

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Optimalisasi**

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud : 1995 : 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi.

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Dalam hal ini adalah menjadikan Badan Pembinaan Keagamaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial terlaksana dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.2 Peran**

##### **2.2.1 Pengertian Peranan**

Menurut Soerjono Soekanto (2009 : Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009:212-213).

Pengertian tentang peranan yang dikemukakan oleh Komarudin (1994:768) dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu usaha.
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang adanya padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## **2.3 Badan atau Organisasi**

### **2.3.1 Pengertian badan atau organisasi**

Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, Perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan

dalam bentuk apa pun, Firma, Kongsi, Koperasi, Dana Pensiun, Persekutuan, Perkumpulan, Yayasan, Organisasi Massa, Organisasi Sosial Politik, atau Organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Dengan kata lain, badan disebut juga dengan organisasi. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat kita laksanakan dengan baik sebagai individu dan di samping itu kita dapat mengatakan bahwa organisasi membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan (Winardi : 2003 :1-2).

Menurut Indriyo Gitosudarmo:1997 (dalam buku Komang Ardana:2009:1), organisasi adalah suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi memiliki unsure-unsur yaitu sebagai berikut :

- a. System menyatakan bahwa organisasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem.
- b. Pola aktivitas menyatakan bahwa didalam organisasi ada aktivitas-aktivitas yang dilakukan orang dilaksanakan secara relatif, teratur dan cenderung berulang.
- c. Sekelompok orang menyatakan bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang.
- d. Tujuan menyatakan bahwa setiap organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.3.2 Macam-macam Organisasi

“Organisasi-organisasi bersifat sangat variabel” (Herbet G.Hicks, 1972: 14-16). Sesuatu organisasi dapat menjadi fokus sentral kehidupan seseorang atau mungkin hanya merupakan pelayanan untuk sementara waktu. Organisasi-organisasi dibagi menjadi :

#### a. Organisasi formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula yang diatur dengan ketentuan-ketentuan formal, kegiatan-kegiatan yang terjadi didalamnya adalah kegiatan yang diatur dalam ketentuan yang tertulis. Contohnya : perusahaan-perusahaan dan universitas-universitas.

#### b. Organisasi informal

Organisasi informal adalah organisasi yang terbentuk tanpa disadari sepenuhnya dan tujuan-tujuannya juga tidak jelas, hubungan-hubungan terjalin secara pribadi. Contohnya : arisan dan lain-lain. Menurut Chester I Barnard *“informal organization is the aggregate of personal contacts and interactions and the associated grouping of people”*. (organisasi informal adalah sejumlah hubungan yang bersifat pribadi. Dalam organisasi formal sering terdapat organisasi informal dari para karyawannya, organisasi formal sering terbentuk dari organisasi informal).

### 2.3.3 Fungsi Organisasi

Dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 fungsi organisasi yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang sangat perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen organisasi( T. Hani Handoko: 1984: 23-26), yakni :

1. Planning (perencanaan) yaitu proses yang menyangkut upaya apa yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa mendatang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
  - a. Pemilihan atau penetapan tujuan organisasi
  - b. Penentuan strategi, kebijaksanaan, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Organizing (pengaturan) yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi.
  - a. Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
  - b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa untuk mencapai tujuan.
  - c. Penugasan tanggung jawab tertentu
  - d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.
3. Actuating (pengarahan) yaitu menugaskan anggota dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya.

- a. Kegiatan kemimpin atau ketua seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.
- 4. Controlling (pegawasan) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisir, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target.
  - a. Penetapan standar pelaksanaan
  - b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
  - c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan
  - d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

#### 2.3.4 Organisasi – organisasi yang diklasifikasikan berdasarkan sasaran pokok

Winardi (2003 :12-13) mengklasifikasikan suatu organisasi sesuai dengan sasaran-sasaran khusus para anggotanya, yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi-organisasi pelayanan (*service organizations*), yang siap membantu orang-orang tanpa menuntut bayaran penuh dari masing-masing pihak yang menerima pelayanan. Seperti : badan-badan amal, dan lain-lain.
2. Organisasi-organisasi ekonomi (*economic organizations*) yaitu organisasi-organisasi yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa sebagai imbalan untuk pembayaran dalam bentuk tertentu. Seperti : perusahaan-perusahaan penghasil barang.
3. Organisasi-organisasi religious (*religious organizations*), yang memenuhi kebutuhan spiritual anggotanya. Seperti : perwiran

4. Organisasi-organisasi perlindungan (*protective organizations*), yang memberikan perlindungan kepada orang-orang dari bahaya. Seperti: kepolisian, ABRI ,dan lain-lain.
5. Organisasi-organisasi pemerintah (*government organizations*) yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan akan keteraturan. Seperti : pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
6. Organisasi-organisasi sosial (*social organizations*) yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial untuk mencapai kontak dengan orang lain. Seperti : klub-klub

#### 2.3.5 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dijelaskan bahwa dalam BAB II tentang organ pengelola bagian ketiga untuk Fakultas Paragraf 1 Pasal 8 berbunyi :

- (1) Fakultas sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf b merupakan unsure pelaksana akademik Universitas yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.
- (2) Fakultas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dipimpin oleh seorang Dekan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 , pasal 9 berbunyi ayat :

- (1), fakultas menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan akademik pada tingkat Sarjana, Magister, dan Doktor, pendidikan vokasi, dan/atau profesi di lingkungan fakultas;
- b. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

Dan dalam pasal 10 dalam Universitas islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau terdiri dari beberapa Fakultas yaitu :

- a. Tarbiyah dan Keguruan
- b. Syariah dan Hukum
- c. Ushuluddin
- d. Dakwah dan Komunikasi
- e. Sains dan Teknologi
- f. Psikologi
- g. Ekonomi dan Ilmu Sosial dan
- h. Pertanian dan Peternakan

Dan dalam pasal 11 berisi tentang Organisasi Fakultas yang terdiri dari:

- a. Dekan dan Wakil Dekan
- b. Jurusan
- c. Laboratorium dan
- d. Bagian Tata Usaha.



Pada Paragraf 2 tentang Dekan dan Wakil Dekan Pasal 12, mengenai tugas dekan berbunyi : “Dekan sebagaimana dimaksud pasal 11 huruf a mempunyai tugas memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) dan pasal 9 sesuai dengan kebijakan Rektor”.

Pada Pasal 13 berbunyi, Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 12, Dekan dibantu oleh 3 (tiga) orang Wakil Dekan.

Pada Pasal 14 dijelaskan Wakil Dekan sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 terdiri dari :

- a. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang mempunyai tugas membantu Dekan dalam bidang akademik dan kelembagaan;
- b. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan
- c. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang mempunyai tugas membantu Dekan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

Pada Paragraf 3 tentang Jurusan Pasal 15 berbunyi :

- (1) Jurusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 b merupakan satuan pelaksana akademik pada Fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu) disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni.

(2) Jurusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang ketua jurusan yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada Dekan.

Pasal 16 dijelaskan bahwa jurusan sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf b terdiri dari :

- a. Ketua Jurusan
- b. Sekretaris Jurusan dan
- c. Dosen

Dalam Pasal 17 dijelaskan tentang tugas ketua jurusan yaitu : “Ketua Jurusan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 huruf a mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan program studi sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 ayat (1) berdasarkan kebijakan Dekan”.

Dan dalam Pasal 18 berbunyi : Sekretaris Jurusan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 huruf b mempunyai tugas membantu Ketua Jurusan dalam bidang administrasi umum, keuangan, ketenagaan dan pelaporan.

## **2.4 Pembinaan Keagamaan**

### **2.4.1 Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Menurut Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN (1979:2), Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1986:117),

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Dari pengertian-pengertian di atas, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah dan segi ahlak.

Dalam ajaran agama islam terdapat perintah untuk lebih memperhatikan program pendidikan jasmaniah seperti yang diriwayatkan oleh umar r.a yang mengatakan :

*“ajarilah anak-anakmu dengan berenang, dan memanah serta perintahkan mereka untuk melompat dengan menaiki kuda”.*

Ali al-jumbulati dan abdul futuh (1993 : 12), Al-qur'an yang menjadi dasar pokok dan sumber asli pendidikan islam, lebih mendorong kepada pemikiran dan perenungan terhadap ciptaan Allah beserta keindahan dalam alam semesta ini. Pendidikan islam memperhatikan kegiatan mendidik anak untuk hidup beragama yang benar sehingga mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang berakhlak mulia dan melakukan kegiatan hidupnya sesuai norma-norma agama yang benar, oleh sebab itulah keagamaan itu penting dalam kehidupan manusia.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan kepada anak didik baik jasmani maupun rohani guna membentuk individu yang memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran agama.

#### 2.4.2 Metode Pembinaan Keagamaan

Metode adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Metode ini bertujuan agar obyek atau sasaran dari pembinaan ini mengerti, menghayati dan kemudian mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing. Menurut Zakiah Daradjat (1995:289-302), Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan yang lazim dipakai oleh seorang guru atau dosen (Pembina).

##### b. Metode Dialog (Diskusi)

Yang dimaksud metode dialog disini adalah mendiskusikan materi dengan menggunakan argumentasi–argumentasi yang dapat menambah wawasan dalam ajaran Islam. Yang dimaksud metode diskusi di sini adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan dengan cara menanyakan, memberi komentar, saran serta jawaban.

##### c. Metode Demonstrasi

Adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian.

d. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”.

2.4.3 Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan

Menurut Dr. Zakiah Daradjat (1995: 63-114) ruang lingkup pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Keimanan : Yaitu proses pembinaan tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini kepercayaan menurut ajaran islam.
- b. Akhlak : Yaitu suatu pembinaan tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang bertindak laku.
- c. Ibadat : Yaitu segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat.
- d. Fiqih : Yaitu ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.
- e. Ushul fiqih : Suatu ilmu yang membicarakan berbagai ketentuan dan kaidah yang dapat digunakan dalam menggali dan merumuskan hukum syari’at islam dari sumbernya.
- f. Qiraat Qur’an : Suatu ilmu yang mengandung seni membaca Al-qur’an.
- g. Ilmu Tafsir : Yaitu uraian penjelasan terhadap arti teks Al-Qur’an, yang berarti lebih luas dan lebih jelas dari alih bahasa.
- h. Hadist : Yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian.

- i. Ilmu Hadist : Yaitu teori atau ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadist, baik dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan riwayatnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya, dan lain-lain.
- j. Tarikh islam : Disebut juga sejarah islam, berupa sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam.
- k. Tarikh Tasyri' : Yaitu sejarah pensyari'atan ajaran (hukum) islam, sejarah resminya berlaku ajaran islam.

Dalam pembinaan keagamaan memiliki lingkungan pembinaan keagamaan untuk melakukan pembinaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembinaan Agama dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya. Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

#### 2. Pembinaan Agama di Sekolah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalambanyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama: dari segi

cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga.

### 3. Pembinaan Agama dalam Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak. Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu kerjasama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.

Pembahasan materi pembinaan keagamaan bersifat universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan Tuhan dan sesama manusia. Yang menjadi referensi pembinaan keagamaan adalah Al-qur'an dan hadis, maka yang menjadi materi sangat luas.

#### 2.4.4 Manfaat Pelaksanaan BPK (Badan Pembinaan Keagamaan)

Dibalik pelaksanaan BPK, ada manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut yaitu :

- a. Mahasiswa/Mahasiswi lebih rajin membaca Al-qur'an
- b. Mahasiswa/Mahasiswa mengetahui tajwid-tajwid dalam al-qur'an.
- c. Dan Lebih mengerti tentang agama dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mahasiswa/Mahasiswi lebih termotivasi untuk mempelajari agama.

#### 2.4.5 Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

Yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadits yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imron : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : 104)

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali Imran : 104)

Dengan demikian orang yang beriman harus menyelamatkan dirinya dan warganya sesama manusia dari kerusakan budi pekerti serta untuk mencapai kebahagiaan yang berimbang antara dunia akhirat dengan cara memberi bimbingan agar mereka mempunyai budi pekerti yang luhur, segala perbuatannya berpedoman pada ajaran Islam.



Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qashash : 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

*Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dasar demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempecayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

## 2.5 Konsep Islam

### 2.4.1 Organisasi dalam Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS Ash Shaff :4)*

Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW pada masa berdakwah di Madinah, saat surat ini diturunkan. Dimana, pengokohan organisasi dan kejamaah adalah fokus utama dakwah Rasulullah SAW di Madinah, berbeda dengan fokus dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekkah yang fokus pada pengokohan aqidah dan ruhiyah ummat Islam masa itu. Dalam surat ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu, kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Pertama, untuk mewujudkan organisasi yang kokoh diperlukan adanya kesesuaian konsep (perkataan) dan pelaksanaan (at tawafuq bainal qouli wal amal). Hal ini tercantum dalam ayat 1 – 3. Dijelaskan dalam ayat ini, bahwa seruan-seruan ini hanya ditujukan untuk orang-orang beriman dan tidak untuk semua orang. Artinya bahwa, sebagai orang beriman harus memahami dan melaksanakan hal tersebut. Selain itu, yang diseru di sini adalah orang-orang beriman bukan hanya satu orang beriman. dan di sinilah pesan konsep

kejamaahannya (keorganisasiannya). Kesesuaian antara konsep (perkataan) dan pelaksanaan artinya tidak hanya lihai merumuskan ide yang tidak diiringi dengan amal nyata. Justru keduanya harus berjalan dengan sinergi antara konsep dan pelaksanaan. Organisasi itu harus mempunyai konsep cara bekerja. Bukan hanya sekedar mempunyai kemampuan bekerja tetapi juga menguasai cara bekerja. Penguasaan cara bekerja akan memudahkan bagaimana mencapai tujuan berkerja.

Kedua, dalam ayat keempat surat ini disebutkan bahwa Allah SWT menyukai mukmin yang berjuang dalam sebuah bangunan yang kokoh. Ciri dari bangunan yang kokoh adalah seluruh komponen di dalamnya saling menguatkan satu dengan yang lain. Dapat dirinci, bahwa soliditas organisasi memiliki tiga ciri, yaitu: masing-masing komponen didalamnya bisa menguatkan satu dengan yang lain, bersinergi dalam bekerja serta memiliki program yang jelas, termasuk pembagian pelaksanaan program (pembagian potensi dan pemanfaatan kemampuan). Dalam hal ini, diperlukan adanya ketepatan di dalam penempatan orang.

Ketiga, dalam ayat 5 – 9 dijelaskan tentang tantangan yang dihadapi oleh para nabi dan rasul. Dari ayat ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa perlunya untuk mengukur tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam kerja-kerja organisasi. Jika kita mengetahui ukuran tantangan itu, maka kita bisa membuat program yang bisa mengatasi tantangan tersebut. Kegagalan dalam mengukur tantangan yang akan dihadapi, akan mengakibatkan ketidakjelasan merumuskan tahap-tahap pelaksanaan amal sehingga bisa terjebak dalam suatu amal yang bersifat asal-asalan. Tantangan yang perlu diukur adalah semua tantangan baik

dari dalam maupun luar organisasi. Pada ayat 9, dijelaskan bahwa visi kerosulan-lah yang bisa digunakan untuk mengeliminir tantangan-tantangan tersebut.

Keempat, dijelaskan bahwa untuk membangun sebuah organisasi yang kokoh diperlukan adanya sebuah konsep perjuangan organisasi. Dan sebuah konsep perjuangan itu hendaknya sebuah konsep yang mengandung motivasi serta makna optimisme yang jauh dari konsep perjuangan yang ‘menakutkan’ (tidak realistis dan membuat komponen di dalamnya ragu dapat melaksanakannya atau tidak). Hal ini dapat dilihat pada ayat 10 -13 surat ini, yang menjelaskan indahnyasebuah konsep berjuang besungguh-sungguh di jalan-Nya.

Kelima, dalam ayat 14 surat ini, dijelaskan bahwa keberhasilan suatu perjuangan dalam organisasi juga ditentukan dengan ada tidaknya kader-kader militan di dalamnya. Militan ini terkait dengan makna komitmen, konsistensi, keseimbangan (tawazunitas), ketaatan serta kecintaan. Karena memang amal yang baik dari seorang kader organisasi tidak akan bisa terwujud tanpa lima hal di atas. Dan dengan memiliki kader yang militan, amal-amal terbaik akan dihasilkan dalam organisasi.

Di dalam organisasi juga diperlukan adanya ruuh (semangat) organisasi. Dan ruuh organisasi ditentukan oleh sistem yang ada dalam organisasi, kualitas sang pemimpin, sejauh mana organisasamempunyai semangat kompetisi dengan yang lain serta sejauh mana memadukan semangat dan ilmu yang dimiliki.

## 2.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel-variabel tersebut.

### 2.6.1 Definisi Konsep

Menurut Singarimbun, (2006 : 34) konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi atas jumlah karakteristik kejadian , keadaan, kelompok atau individu tertentu. Untuk menghindari kasalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini, maka sebelumnya penulis akan mengoperasionalkan beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Optimalisasi : adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi badan pembinaan keagamaan fakultas ekonomi dan ilmu sosial.
- b. Peran : suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut
- c. Badan atau organisasi : tempat untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman.
- d. Pembinaan keagamaan : adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah dan segi ahlak mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu sosial.

- e. Fakultas ekonomi dan ilmu sosial : adalah tempat dimana mahasiswa dan mahasiswi melakukan pembinaan keagamaan dan tempat mahasiswa/mahsiswi menuntut ilmu.

#### 2.6.2 Indikator Penelitian

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah ruang lingkup yang ditetapkan oleh badan pembinaan keagamaan. Untuk melihat seberapa jauh badan pembinaan keagamaan berperan dalam membina mahasiswa dan mahasiswi fakultas ekonomi dan ilmu sosial untuk menguasai ruang lingkup tersebut, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.6.2 : Variabel dan Indikator Penelitian tahun 2013**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (yang dinilai dalam ujian pembinaan keagamaan)	1. Pemahaman dalam bidang Al-qur'an dan Hadist	1. Membaca Al-qur'an 2. Pengetahuan tentang Al-qur'an 3. Menjawab soal tajwid 4. Al-baqarah 5. Juz Amma 6. Hadist tentang ekonomi	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik
	2. Pemahaman Fiqih Shalat	1. Wudhu dan Tayamum 2. Shalat 5 waktu 3. Shalat jenazah	

	<p>3. Pengetahuan Islam dan Praktek Khotib</p>	<p>1. Menjelaskan air mani,mazhi, darah haid dan nifas</p> <p>2. Rukun iman dan rukun islam</p> <p>3. Adab akhlak</p> <p>4. Menjadi khotib jum'at dan menghaadirkan tema ceramah</p>	
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

